

ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI KRITIS SISWA KELAS V SD MELALUI TEKS EKSPOSISI “SAYANGI BUMI” PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Bella Aisyah Putri¹, Farizal Imansyah², Farhan Yadi³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹bellaaaisyahputri7@gmail.com, ²farizal@univpgri-palembang.ac.id ,

³farhan@unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the critical literacy skills of fifth-grade elementary school students through the expository text “Sayangi Bumi” in the Indonesian Language course. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The research participants consisted of 15 students from Class VB and 1 fifth-grade teacher at SD Negeri 1 Prabumulih. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students’ critical literacy skills are evident through four indicators: comprehension of the text’s content, analysis of information, evaluation of information, and presentation of arguments. Most students were able to comprehend the text’s content, identify important information, evaluate the content of the reading material, and express opinions and solutions to environmental issues. However, some students still struggle to identify the main idea, distinguish between facts and opinions, provide more in-depth reasoning, and present arguments supported by strong reasoning. Thus, students’ critical literacy skills have not yet developed uniformly across the entire student body, indicating that ongoing guidance and practice are still needed.

Keywords: critical literacy skills, expository texts, Indonesian language, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan literasi kritis siswa kelas V SD melalui teks eksposisi “Sayangi Bumi” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 15 siswa kelas VB dan 1 guru kelas V SD Negeri 1 Prabumulih. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi kritis siswa terlihat melalui empat indikator, yaitu pemahaman isi teks, analisis informasi, evaluasi informasi, dan penyampaian argumen. Sebagian besar siswa mampu memahami isi teks, menemukan informasi penting, memberikan penilaian terhadap isi bacaan, serta menyampaikan pendapat dan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok, membedakan fakta dan opini, memberikan alasan yang lebih mendalam, serta menyampaikan argumen yang didukung oleh alasan yang kuat. Dengan demikian, keterampilan literasi kritis siswa belum

muncul secara merata pada seluruh siswa sehingga masih diperlukan bimbingan dan latihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: keterampilan literasi kritis, teks eksposisi, Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21, literasi telah mengalami redefinisi yang signifikan; literasi bukan lagi sekadar kemampuan dasar membaca dan menulis, melainkan kemampuan untuk mencari, menyintesis, dan mengevaluasi informasi guna memecahkan masalah kompleks. Pendidikan sebagai proses terencana memiliki peran strategis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, termasuk kekuatan spiritual, kecerdasan, dan keterampilan sosial (Dihe & Wangdra, 2023). Dalam konteks pembangunan bangsa, Kurikulum Merdeka hadir menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Hunaepi & Suharta, 2024).

Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa

Indonesia secara global masih memerlukan perhatian serius. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) secara konsisten menempatkan Indonesia di posisi bawah; data mengungkap bahwa mayoritas siswa baru mampu mengidentifikasi gagasan utama (level literal) tanpa memiliki kemampuan evaluatif terhadap teks yang panjang dan kompleks (Roshonah et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma dari membaca pasif menuju literasi kritis, di mana siswa mampu membedah sudut pandang, asumsi, dan pesan tersirat di balik sebuah informasi (Amami & Wahyuni, 2022). Aktivitas membaca tidak sekadar berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, melainkan juga sebagai proses evaluatif untuk menguji kebenaran klaim, keabsahan bukti, serta logika penalaran yang terkandung dalam teks (A'isyah et al., 2025).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peran sentral dalam transformasi ini karena

berfungsi sebagai penghela ilmu pengetahuan dan sarana kognitif yang mendukung perkembangan berpikir peserta didik (Handayani et al., 2024; Saputra et al., 2025). Pada jenjang kelas V SD, siswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut penguasaan keterampilan membaca pemahaman tinggi. Salah satu materi esensial dalam kurikulum ini adalah teks eksposisi bertema lingkungan pada Bab 7 “Sayangi Bumi”. Teks eksposisi yang memuat argumen dan fakta sangat relevan untuk melatih siswa bersikap skeptis secara positif dalam membedakan antara fakta dan opini (Harningrum et al., 2022). Penggunaan teks yang kontekstual dan selaras dengan pengalaman siswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus mendorong berkembangnya kemampuan literasi kritis (Harahap et al., 2022).

Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 1 Prabumulih, ditemukan fakta unik mengenai profil literasi 37 siswa kelas V. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sangat menyukai aktivitas membaca. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka saat

berupaya memahami isi teks eksposisi dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun siswa telah terlibat secara fisik dan menunjukkan minat yang besar dalam kegiatan membaca, keterlibatan tersebut belum menjamin berkembangnya keterampilan literasi kritis. Proses literasi yang dilakukan siswa ditemukan masih tertahan pada level pemahaman dasar (*literal*).

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Prabumulih memperkuat temuan tersebut. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar secara umum, namun mengalami kesulitan besar dalam melakukan analisis informasi secara mendalam. Siswa cenderung hanya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat tersurat (*literal*), sedangkan pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir kritis seperti “mengapa”, “bagaimana”, dan “apa pendapatmu”, masih sulit dijawab secara logis dan argumentatif. Selain itu, terdapat hambatan teknis di mana siswa sulit mengungkapkan gagasan tentang isu nyata dan kesulitan menemukan kosakata yang tepat untuk mengevaluasi isi teks. Hal ini

diperparah dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung menekankan pada aspek struktur dan kebahasaan semata, tanpa memanfaatkan potensi teks eksposisi sebagai media pengembangan literasi kritis (Anggraini et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Casadilla dan Syam (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teks eksposisi memberikan kontribusi positif terhadap penalaran siswa, terutama jika materi tersebut bersifat kontekstual seperti tema lingkungan. Selanjutnya, Lathifah dan Damayanti (2024) juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, praktik di lapangan seringkali belum memberikan ruang memadai bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi (Aryani & Hadi, 2025).

Terdapat celah penelitian (*research gap*) di mana sebagian besar kajian terdahulu masih menitikberatkan pada membaca secara umum tanpa mengkaji literasi

kritis secara spesifik dalam konteks teks eksposisi bertema lingkungan pada siswa kelas V SD. Padahal, pemanfaatan tema lingkungan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab moral siswa terhadap krisis alam sejak dini (Arisma et al., 2024; Safitri et al., 2023). Berdasarkan seluruh uraian di atas, diperlukan sebuah analisis mendalam untuk memetakan sejauh mana keterampilan literasi kritis siswa terbentuk melalui interaksi dengan teks yang relevan secara sosial dan lingkungan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai profil kemampuan siswa dalam memproses informasi kritis. Berangkat dari urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Keterampilan Literasi Kritis Siswa Kelas V SD melalui Teks Eksposisi “Sayangi Bumi” pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan strategi studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena

bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keterampilan literasi kritis siswa dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun strategi studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam keterampilan literasi kritis siswa kelas V dalam memahami teks eksposisi *Sayangi Bumi* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Prabumulih dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas VB sebagai informan utama dan satu orang guru kelas V sebagai informan pendukung. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan hasil tugas tertulis siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti profil sekolah, data siswa, teks eksposisi *Sayangi Bumi*, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterampilan literasi kritis

siswa selama proses pembelajaran berdasarkan empat indikator, yaitu (1) pemahaman isi teks, (2) analisis informasi, (3) evaluasi informasi, dan (4) penyampaian argumen. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan literasi kritis siswa berdasarkan keempat indikator tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil tugas tertulis siswa, lembar observasi, transkrip wawancara, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keterampilan literasi kritis siswa kelas V SD Negeri

1 Prabumulih dalam memahami teks eksposisi *Sayangi Bumi*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9–10 Juni 2026 di kelas VB SD Negeri 1 Prabumulih dengan melibatkan 15 siswa dan 1 guru kelas sebagai informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa keterampilan literasi kritis siswa telah berkembang pada empat indikator, yaitu pemahaman isi teks, analisis informasi, evaluasi informasi, dan penyampaian argumen. Meskipun demikian, kemampuan tersebut belum berkembang secara merata pada seluruh siswa.

Tabel 1 Hasil Temuan Keterampilan Literasi Kritis Siswa

Indikator	Temuan Penelitian
Pemahaman isi teks	Sebagian besar siswa mampu memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, dan menjelaskan pesan yang terdapat dalam teks eksposisi <i>Sayangi Bumi</i> .
Analisis informasi	Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi penting, tetapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan fakta

	dan opini.
Evaluasi informasi	Sebagian besar siswa mampu memberikan penilaian terhadap isi bacaan dan mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar, namun alasan yang disampaikan masih sederhana.
Penyampaian argumen	Sebagian besar siswa mampu menyampaikan pendapat dan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi argumen yang diberikan belum seluruhnya didukung alasan yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemahaman isi teks merupakan kemampuan yang paling banyak dikuasai siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil tes, sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri serta mengidentifikasi pesan utama mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap isi bacaan menjadi fondasi awal dalam pengembangan literasi kritis. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Ernawati dan Rahmawati yang menyatakan bahwa literasi kritis tidak hanya menuntut kemampuan membaca, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam suatu

teks sehingga informasi dapat dipahami secara utuh. Temuan ini juga mendukung penelitian Aryashanti dkk. yang menyatakan bahwa pemahaman isi bacaan merupakan tahap awal sebelum siswa mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap informasi.

Pada indikator analisis informasi, sebagian besar siswa telah mampu menemukan informasi penting dalam teks, seperti penyebab kerusakan lingkungan, dampaknya, serta upaya pelestarian lingkungan. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis informasi siswa masih memerlukan penguatan, terutama dalam mengidentifikasi jenis informasi secara kritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putri dkk. yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik literasi kritis adalah kemampuan memilih dan menganalisis informasi yang relevan dari suatu bacaan.

Kemampuan evaluasi informasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi teks dan

menghubungkan informasi yang diperoleh dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Akan tetapi, alasan yang dikemukakan masih bersifat sederhana dan belum mendalam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mulai mampu berpikir reflektif terhadap informasi yang dibaca, meskipun kemampuan memberikan alasan yang logis masih perlu terus dikembangkan. Dalam literasi kritis, evaluasi informasi merupakan proses menilai kebenaran, manfaat, dan relevansi suatu informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Pada indikator penyampaian argumen, sebagian besar siswa mampu menyampaikan pendapat serta memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, melakukan penghijauan, dan menghemat penggunaan sumber daya. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan belum mampu memberikan alasan yang kuat sebagai pendukung argumennya. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berargumentasi

siswa telah berkembang, tetapi masih memerlukan latihan yang berkesinambungan agar siswa mampu menyampaikan pendapat secara lebih logis, sistematis, dan berbasis bukti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Prabumulih melalui teks eksposisi *Sayangi Bumi* berada pada kategori cukup baik. Siswa telah mampu memahami isi teks, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, serta menyampaikan argumen berdasarkan bacaan. Namun, kemampuan membedakan fakta dan opini, memberikan alasan yang mendalam, serta membangun argumen yang kuat masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan literasi kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan literasi kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Prabumulih melalui teks eksposisi *Sayangi Bumi* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada empat indikator, yaitu pemahaman isi teks, analisis

informasi, evaluasi informasi, dan penyampaian argumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada keempat indikator belum merata.

Pada indikator pemahaman isi teks, sebagian besar siswa mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi, serta menjelaskan kembali pesan penulis, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk memahami informasi yang lebih kompleks. Pada indikator analisis informasi, sebagian besar siswa dapat menemukan informasi penting, tetapi masih mengalami kesulitan menentukan gagasan pokok serta membedakan fakta dan opini. Pada indikator evaluasi informasi, siswa umumnya mampu memberikan tanggapan dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari, namun alasan yang diberikan masih cenderung sederhana. Sementara itu, pada indikator penyampaian argumen, sebagian besar siswa mampu mengemukakan pendapat dan solusi terhadap permasalahan lingkungan, meskipun beberapa siswa masih kurang percaya diri dan belum didukung oleh alasan yang kuat.

Secara keseluruhan, sebagian besar siswa telah menunjukkan keterampilan literasi kritis pada keempat indikator. Namun, kemampuan membedakan fakta dan opini, memberikan alasan yang logis, serta menyampaikan argumen yang kuat masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan latihan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, S. N., Dwi, S., Kamalia, N., Ismayani, D., Bawana, G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat. *Pijar*, 3(2), 187–198.
- Amami, D. Y., & Wahyuni, L. (2022). Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 71–84.
- Anggraini, S. S., Khansa, E. O. M., & Zahraa, A. R. (2025). Implementasi bentuk karangan deskripsi, eksposisi, dan persuasi dalam kurikulum Bahasa Indonesia SD kelas 5. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 14–18.
- Arisma, R., Putri, D. A., & Wahyudi, A. (2024). Pendidikan lingkungan berbasis literasi untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 21–32.
- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar: Implikasinya pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 329–338.
- Aryashanti, N., Nasyawa, R., Widodo, S. T., & Junianto. (2023). Penerapan problem based learning guna meningkatkan kecakapan berpikir kritis bagi siswa dalam pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3923–3930.
- Casadilla, M., & Syam, S. S. (2025). Peran teks eksposisi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 249–260.
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 84–90.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.
- Handayani, S., Utami, R., & Lestari, D. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi Kognitif. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 12(2), 145–155.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Harningrum, A. A., Yarmi, G., & Juhana. (2022). Hubungan penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(1), 141–154.
- Hunaepi, H., & Suharta, I. G. P. (2024). Transforming education in Indonesia: The impact and challenges of the Merdeka Belajar curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039.
- Lathifah, N., & Damayanti, E. (2024). Hubungan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 55–67.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057–2066.
- Roshonah, E., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Safitri, N., Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2023). Penguatan literasi lingkungan dalam pembelajaran sekolah dasar untuk membangun karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–123.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.